

---

## EKSISTENSI MAKAM PAHLAWAN NASIONAL TGKH. MUHAMMAD ZAENUDDIN ABDUL MADJID SEBAGAI DAYA TAARIK WISATA RELIGI DI DESA PANCOR KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh

Supardi<sup>1</sup>, I Made Murdana<sup>2</sup> & Sri Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup> [dusugiyah13@gmail.com](mailto:dusugiyah13@gmail.com), <sup>2</sup> [imademurdana@gmail.com](mailto:imademurdana@gmail.com) &

<sup>3</sup> [sriwahyuningsih@gmail.com](mailto:sriwahyuningsih@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 03-07-2024

Revised: 05-07-2024

Accepted: 09-07-2024

### Keywords:

Wisata Religi,

Eksistensi, Daya Tarik

Wisata.

*Abstrak* : Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten di provinsi NTB yang memiliki banyak potensi daya tarik wisata yang patut dikembangkan termasuk wisata religi. Tren wisata halal di pulau lombok saat ini sudah mulai berkembang dan banyak diketahui sebagian besar wisatawan dan industri pariwisata juga mendukung hadirnya wisata halal walaupun sebagian ada juga industri yang menolak atau tidak terima dengan branding tersebut. Hadirnya branding wisata halal memicu munculnya banyak destinasi wisata yang berbau religius dan dinaungi dengan branding wisata halal, termasuk destinasi wisata religi makam Pahlawan Nasional Syaikh Zaenuddin Abdul Madjid yang berada di desa pancor. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan positioning atau eksistensi wisata religi makam Pahlawan Nasional Syaikh Zaenuddin Abdul Madjid berdasarkan teori para ahli serta identifikasi potensi daya tarik wisata religi di kawasan tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa positioning dari kawasan makam sesuai dengan teori Butler (1980) dan berdasarkan hasil penelitian dilapangan, kawasan destinasi wisata religi ini berada pada tahap involvement atau tahap pelibatan masyarakat, dimana pada tahap ini masyarakat sudah mulai banyak dilibatkan dalam mendukung kegiatan wisata pada destinasi tersebut,.

---

## PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi daya tarik wisata yang patut dikembangkan. Tingkat kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pasca pandemi Covid-19 khususnya di kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan data dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Lombok Timur tercatat bahwa kunjungan wisatawan ke destinasi wisata di Lombok Timur pada tahun 2022 sebanyak 179,257 wisatawan dan di tahun 2023 sebanyak 234,233 wisatawan dari mancanegara dan wisatawan lokal. Kabupaten Lombok timur memiliki banyak sekali potensi wisata berupa wisata alam yang sangat indah dan mengagumkan, wisata sejarah, seni, dan termasuk wisata religi. Salah satu wisata

religi yang selalu ramai dan eksis dikunjungi oleh wisatawan di daerah lombok timur saat ini adalah makam Pahlawan Nasional Syaikh Zaenuddin Abdul Madjid yang berada di desa Pancor kecamatan Selong, Lombok Timur.

Makam Pahlawan Nasional Syaikh Zaenuddin Abdul Madjid adalah salah satu makam pejuang kemerdekaan Indonesia dan merupakan makam seorang waliyullah yang diyakini sakral oleh masyarakat. Saat ini sudah menjadi tradisi dan adat istiadat masyarakat dari berbagai daerah bahkan dari mancanegara untuk berkunjung atau berziarah ke tempat yang diyakini sakral secara turun temurun terlebih saat ini ziarah makam dan beberapa aktivitas wisata yang berbau religius sudah menjadi salah satu paket wisata yaitu Halal Tourism sehingga dengan adanya wisata halal ini menjadi sebuah kekuatan destinasi wisata religi dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Keberadaan Makam Pahlawan Nasional Syaikh Zainuddin Abdul Madjid selalu ramai di kunjungi peziarah dari berbagai daerah di Indonesia bahkan sampai luar daerah, terlebih setelah pemberian gelar sebagai makam Pahlawan Nasional oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2017 juga memicu semakin maju dan berkembangnya makam tersebut untuk di ziarahi wisatawan. Gelar Pahlawan Nasional yang dikukuhkan oleh Presiden Joko Widodo untuk Maulana Syaikh Zaenuddin Abdul Madjid merupakan gelar Pahlawan Nasional yang pertama bagi masyarakat NTB mengenang sosok Pahlawan Nasional tersebut yang merupakan tokoh kharismatik di pulau lombok dan dikenal orang yang sangat alim dan cerdas yang juga telah berjasa dalam perjuangan kemerdekaan indonesia ketika melawan penjajahan Belanda, sehingga sebagai simbol perjuangan dan mengenang jasa sosok Pahlawan Nasional tersebut pada 2 tahun belakangan ini tepatnya pada tanggal 28 Januari 2021 yang lalu Bupati Lombok Timur H. M Sukiman Azmi bersama pimpinan Yayasan Pendidikan Hamzanwadi beserta para stakeholders atau para pemangku kebijakan telah resmi menetapkan kawasan makam Pahlawan Nasional Syaikh Zaenuddin Abdul Madjid ini sebagai obyek daya tarik wisata religi. LUNCHINGNYA obyek wisata religi ini sangat di dukung penuh oleh para pemangku kebijakan tersebut dan isu kedepannya pemerintah daerah akan menindaklanjuti pengelolaan dari kawasan makam tersebut dengan menyediakan berbagai layanan paket wisata religi yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan yang berkunjung.

Namun jika dilihat dari sisi yang lain seperti fasilitas wisata yang tersedia, destinasi wisata religi makam Pahlawan Nasional ini dapat dikatakan masih belum memiliki fasilitas wisata yang memadai untuk mendukung kegiatan wisata, sementara itu pemerintah sudah melaunchingkan program wisata religi dan tingkat kunjungan wisatawan selalu ramai dan semakin bertambah di kawasan destinasi tersebut, bahkan ketika pelaksanaan Haul atau peringatan hari wafatnya sosok Pahlawan Nasional tersebut, para wisatawan berbondong bondong dari berbagai daerah untuk berwisata ziarah ke destinasi wisata religi ini.

Disamping memiliki sebuah daya tarik wisata dan atraksi wisata, sebuah destinasi wisata tentunya harus mengembangkan fasilitas wisata dan fasilitas publik/ umum dimana fasilitas wisata merupakan segala bentuk sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung kenyamanan, keamanan, keselamatan wisatawan ketika mengunjungi sebuah destinasi pariwisata terlebih jika di klasifikasikan konsep wisata ziarah ini adalah termasuk ke dalam jenis wisata minat khusus yang mana wisata minat khusus diperuntukkan kepada para wisatawan yang mempunyai ketertarikan tersendiri dalam berkunjung sebuah destinasi termasuk salah satunya adalah wisata religi.

Fasilitas wisata dan sarana seperti akomodasi, aksesibilitas, atraksi wisata dan amenitas merupakan suatu komponen penting dalam sebuah destinasi wisata dan ini merupakan sebuah keharusan yang dimiliki setiap destinasi sebagai aset berharga untuk memberikan kenyamanan,

keamanan dan kepuasan dalam setiap pengunjung, selain itu fasilitas juga berperan penting dalam menarik minat kunjungan wisatawan, disamping itu fasilitas dibuat untuk mendukung konsep atraksi wisata yang ditawarkan pada sebuah kawasan destinasi oleh karena itu selain daya tarik wisata, aktivitas wisata yang dilakukan para wisatawan tentunya membutuhkan fasilitas penunjang untuk mendukung kegiatan wisata tersebut sehingga konsep pariwisata yaitu terdiri dari komponen-komponen yang harus berkaitan satu sama lain mulai dari daya tarik wisata, atraksi wisata, dan juga fasilitas dan sarana wisata. Namun kenyataannya, pada kawasan destinasi Makam Pahlawan Nasional Syekh Zaenuddin Abdul Madjid ini jikalau ditinjau lebih dalam masih kurang memadai dari segi fasilitas dan sarana prasarana wisatanya seperti akomodasi, aksesibilitas, amenitas dan beberapa fasilitas pendukung pariwisata lainnya.

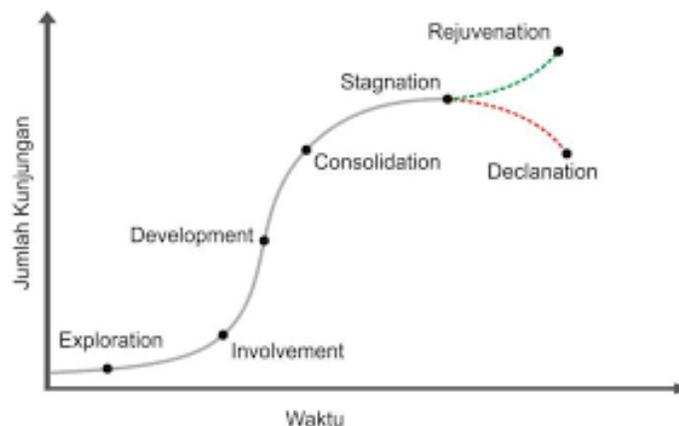
## LANDASAN TEORI

### 1. Teori TALC (*Tourism Area Life Cycle*)

Siklus hidup destinasi sangat ditentukan oleh keadaan nyata dilapangan. Dalam perkembangannya ada beberapa tahapan untuk menentukan positioning atau eksistensi dari sebuah destinasi untuk dapat ditentukan tindak lanjut pengelolaannya kedepan. Berdasarkan teori yang diperkenalkan Butler (1980) ada beberapa tahapan atau siklus hidup destinasi yang dapat digunakan untuk menentukan posisi dari objek penelitian ini yaitu:

- Tahap Eksplorasi (*Eksploration*) atau tahap penemuan potensi daya tarik wisata.
- Tahap pelibatan masyarakat (*Involvement*)
- Tahap Pembangunan (*Development*)
- Tahap Konsolidasi (*Consolidation*)
- Tahap Stagnasi (*stagnation*)
- Tahap Penurunan (*Decline*)
- Tahap Peremajaan (*Rejuvenations*).

Berikut pola siklus hidup atau tahapan destinasi menurut teori Butler (1980)



**Gambar 1. Pola Siklus Hidup Atau Tahapan Destinasi Menurut Teori Butler (1980)**

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengamatan langsung ke obyek penelitian menggunakan pendekatan induktif. Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian secara langsung dan data sekunder yang peneliti dapatkan dari bahan bacaan, studi pustaka dan literatur terkait dengan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara

dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data yaitu peneliti membandingkan data yang satu dengan yang lainnya dan memilah data yang didapatkan sesuai dengan jenis data, kemudian dilakukan penafsiran dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Positioning Makam Pahlawan Nasional Syaikh Zaenuddin Abdul Madjid berdasarkan Analisis Tourism Area Life Cycle**

Makam Pahlawan Nasional Syaikh Zaenuddin Abdul Madjid pada awalnya merupakan sebuah lokasi ziarah makam bagi para jamaah secara umum. Ziarah makam di pulau lombok merupakan sebuah tradisi secara turun temurun dari ajaran nenek moyang dahulu dimana orang yang sudah meninggal dunia dikunjungi makamnya sebagai bentuk penghormatan ataupun bentuk kasih sayang peziarah kepada si pemilik makam. Konsep ziarah makam sebetulnya sederhana mulai dari para peziarah datang ke tempat atau makam kemudian berdoa untuk sang pemilik makam atau bahkan meminta keberkahan jika diyakini pemilik makam tersebut memiliki kekeramatan atau memiliki kelebihan daripada manusia lain semasa hidupnya, dengan kata lain bahwa para peziarah meminta doa kepada Tuhan melalui perantara pemilik makam yang diyakini alim dan keramat. Ziarah makam dipulau lombok saat ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang tidak bisa dilupakan dan dihilangkan, maka tak heran para jamaah atau masyarakat beramai-ramai mengunjungi/berziarah ke suatu makam keramat, termasuk makam Pahlawaan Nasional Syaikh Zaenuddin Abdul Madjid.

Perkembangan pariwisata saat ini telah menciptakan banyak tren wisata mulai dari wisata kesehatan (healty Tourism), Wellness tourism, agrowisata, ekowisata, dan juga wisata halal (Halal Tourism). Pulau lombok menjadi kawasan strategis pariwisata halal terlebih setelah mendapatkan penghargaan sebagai juara World Best Halal Honeymoon Destination dan World Best Halal Tourism Destintion pada ajang kompetisi World Travel Award 2015 di Uni Emirat Arab (UEA). Tren wisata halal tersebut kini menjadi sebuah antusiasme dari banyak kawasan untuk mengembangkan wisata berbasis religi termasuk kawasan makam Pahlawan Nasional ini yang telah diresmikan oleh Bupati Lombok Timur pada tanggal 28 Januari 2021 bersama para pemangku kebijakan dan pengelola. Dengan keberadaannya yang semula sebagai lokasi ziarah makam hingga diresmikan menjadi objek wisata saat ini sehingga perlunya dilakukan analisis terkait posisi atau eksistensi kawasan makam tersebut menjadi sebuah destinasi wisata religi jika dianalisa menggunakan teori para ahli.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, posisi destinasi makam Pahlawan Nasional ini jika dikaitkan dengan teori butler (1980) berada pada tahap kedua yaitu Involvement atau fase pelibatan masyarakat, akan diperjelas dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Hasil observasi dan wawancara

Tahap	Ciri-Ciri	Hasil Observasi	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1. Tahap Eksplorasi ( <i>Exploration</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Destinasi wisata ini baru mulai muncul.</li> <li>• Akses lokasi mudah di capai sehingga wisatawan banyak berkunjung.</li> <li>• Apakah destinasi ini masih asri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> </ul>
1. Tahap Pelibatan ( <i>Involvement</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya keterlibatan atau kontribusi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi makam</li> <li>• Kunjungan wisatawan meningkat</li> <li>• Ketersediaan beberapa fasilitas</li> <li>• Adanya inisiatif masyarakat dalam mendukung adanya destinasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> </ul>
2. Tahap Pembangunan ( <i>Depelovment</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah investor sudah mulai masuk dalam destinasi ini</li> <li>• Fasilitas wisata sudah berstandar internasional untuk menggantikan fasilitas lokal atau fasilitas semula.</li> <li>• Atraksi buatan sudah mulai dikembangkan untuk mendukung atraksi yang masih alami</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>
3. Tahap Konsolidasi ( <i>Consolidation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daerah aau otonom dipegang atau dikuasai oleh jaringan asing atau internasional</li> <li>• Fasilitas lama sudah ditinggalkan dengan adanya fasilitas baru berstandar internasional.</li> <li>• Jumlah kunjungan wisatawan masih tinggi/naik namun pada tingkat yang lebih rendah.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>
4. Tahap Stagnasi ( <i>Stagnation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapasitas berbagai aspek melebihi daya dukung sehingga menimbulkan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan</li> <li>• Citra awal destinasi mulai meluntur dan destinasi sudah kurang populer dikalangan wisatawan</li> <li>• Kalangan industri sudah berupaya dengan penuh tapi tidak menciptakan kunjungan wisatawan baru.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>
6. Tahap Penurunan/Peremajaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas wisata beralih fungsi menjadi fasilitas umum atau non pariwisata</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>

Tahap	Ciri-Ciri	Hasil Observasi	
		Sesuai	Tidak Sesuai
(Decline/Rejuvenation)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Destinasi tidak mendapatkan kunjungan wisatawan</li> <li>• Destinasi sudah ditinggalkan oleh wisatawan</li> <li>• Adanya inovasi dalam pengembangan produk baru</li> <li>• Terjadinya perubahan untuk perbaikan atau peremajaan destinasi</li> <li>• Peninjauan ulang destinasi dan menciptakan tren baru</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>

**Sumber: Olah Data Peneliti 2024**

Berdasarkan Tabel hasil observasi dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Positioning dari destinasi wisata religi makam Pahlawan Nasional Syaikh Zaenudin Abdul Madjid berada pada tahap kedua yaitu fase pelibatan masyarakat (Involvement). menurut teori butler (1980) dikatakan bahwa sebuah destinasi pada tahap pelibatan masyarakat (Involvement) memiliki ciri ciri yaitu adanya partisipasi masyarakat atau pelibatan masyarakat dalam pengelolaan dan mendukung kegiatan wisata, Peningkatan jumlah kunjungan wisata dan adanya upaya promosi yang dilakukan oleh para pengelola atau para pemangku kebijakan, dan beberapa fasilitas pendukung mulai dikembangkan. Ada beberapa indikator atau kriteria kawasan makam Pahlawan Nasional Syaikh Zaenuddin Abdul Madjid masuk pada tahapan kedua atau fase pelibatan yaitu:

1. Adanya partisipasi atau pelibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata.

Tata kelola dan kelembagaan destinasi wisata religi makam Pahlawan Nasional ini secara penuh dikelola oleh yayasan Hamzanwadi dan tidak dinaungi oleh instansi pemerintahan. Oleh karena itu pihak yayasan secara bebas dalam menentukan pengelolaan dari kawasan tersebut, Kelurahan atau pihak Desa hanya memiliki wewenang tentang domisili wilayahnya saja. Dengan pengelolaan penuh oleh yayasan, masyarakat diberikan hak partisipatif untuk terlibat dalam hal pengelolannya, mulai dari menjaga area makam, menjaga keamanan parkir dan juga menyediakan makanan dan minuman kepada para wisatawan yang disediakan tempat atau area oleh yayaan untuk berjualan makanan dan minuman. (Sumber hasil wawancara, 2024).

2. Kunjungan wisatawan mengalami peningkatan

Tingkat jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kawasan destinasi wisata religi ini berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak kelurahan atau desa ada sekitar 100 sampai 200 wisatawan setiap harinya dan sekitar 300 sampai 500 wisatawan di hari libur atau pada hari sabtu dan minggu. Tingkat kunjungan wisatawan tersebut juga bersifat tentatif atau dapat berubah sesuai dengan waktu dan hari potensial seperti hari besar islam dan perayaan hultah atau peringatan hari wafatnya sosok Pahawan Nasional tersebut dan pada hari bersejarah lainnya.

3. Ketersediaan beberapa Fasilitas pendukung kegiatan wisata.

Beberapa fasilitas pendukung kegiatan wisata mulai dikembangkan oleh pihak pengelola makam tersebut seperti area makan dan minum atau kantin untuk para wisatawan yang disebut sebagai kantin Abror (Kantin umum untuk para wisatawan), Fasilitas toilet untuk kebutuhan pengunjung, Gazebo sebagai tempat rest area, dan Musholla sebagai tempat ibadah bagi para pengunjung.

4. Adanya inisiatif dari masyarakat setempat dalam mendukung destinasi.

Masyarakat setempat juga ikut berpartisipasi dalam menjaga dan membangun citra destinasi sebagai sebuah daya tarik wisata di wilayahnya walaupun belum sepenuhnya masyarakat ikut mendukung adanya destinasi wisata tersebut. Partisipasi yang dimaksudkan adalah masyarakat ikut menjaga kebersihan kawasan destinasi dan ikut menjaga keamanan bagi para wisatawan dan menjadi juru parkir kendaraan.

Dari beberapa indikator tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa posisi atau eksistensi dari destinasi wisata religi makam Pahlawan Nasional Syaikh Zaenuddin Abdul Madjid berada pada tahapan atau fase pelibatan masyarakat dimana pada tahap ini masyarakat mulai dilibatkan atau berpartisipasi dalam pengembangan kawasan destinasi tersebut dan upaya promosi sebagai destinasi wisata religi dari pihak pengelola sudah dilakukan untuk tersebar luasnya informasi mengenai objek wisata religi.

## 2. Identifikasi Potensi Wisata

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan beberapa potensi wisata yang menjadi daya tarik destinasi wisata religi makam Pahlawan Nasional Syaikh Zaenuddin Abdul Madjid.

### 1. Kawasan makam sebagai tempat yang keramat

Nama Tuan Guru Kyai Haji (TGKH) Muhammad Zaenuddin Abdul Madjid atau Maulana Syaikh Zaenuddin begitu harum di tanah air khususnya di NTB terlebih setelah dinobatkan sebagai Pahlawan Nasional oleh Presiden Joko Widodo pada beberapa tahun yang lalu. “Sosok Maulana Syaikh menjadi ikon Pahlawan Nasional juga semakin perkuat branding destinasi wisata halal. Kalau ada julukan bumi seribu masjid, kini NTB juga punya banyak ulama besar, dengan Maulana Syaikh sebagai ikon nya” (Taufan Rahmadi). Makam Maulana Syaikh merupakan daya tarik utama bagi wisatawan mengingat bahwa Maulana Syaikh merupakan seorang ulama besar dan tokoh kharismatik putra sasak yang telah berjuang menanamkan pendidikan agama disetiap sudut pulau lombok dan berjuang dalam membela Kemerdekaan Indonesia melawan penjajahan Belanda. Maulana Syaikh juga merupakan waliyullah atau orang alim yang diyakini memiliki karomah atau keramat semasa hidupnya , sehingga setelah beliau wafat makamnya pun diyakini tempat mustajab untuk berdoa kepada Tuhan melalui perantara Maulana Syaikh sebagai waliyullah.

### 2. Napak Tilas Rmah Putih Peninggalan Maulana Syaikh

Rumah putih merupakan rumah tempat tinggal Maulana Syaikh semasa hayat beliau, sepeninggal beliau rumah tersebut tidak dihuni oleh siapapun dan menjadi saksi sejarah perjuangan Maulana Syaikh dalam berjuang berdakwah menyebarkan ajaran islam di pulau lombok dan perjuangan melawan penjajah. Rumah tersebut di sterilkan betul dan hanya orang – orang tertentu yang bisa memasuki rumah tersebut karena diyakini juga rumah tersebut memiliki keramat sebab tinggalnya seorang waliyullah.

### 3. Ma’had (Universitas Duduk Bersila)

Ma’had Darul Qur’an Wal Hadits Merupakan lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada keagamaan, Ma’had tersebut di dirikan oleh maulana Syaikh sebagai salah satu media dakwah dan tempat mengaji agama para santri. Lembaga pendidikan tersebut tempat dipupuknya ilmu agama untuk pejuang islam masa depan dan juga menjadi ciri khas dari desa pancor sebagai kota santri dikarenakan pendidikan ditempat ini di dominasi oleh para santri dan santriwati serta pendidikan yang lebih menekankan keagamaan. Ma’had tersebut merupakan salah satu bagian dari paket wisata yang di rancang pengelola dimana wisatawan dapat merasakan suasana duduk bersila untuk mengaji ilmu bersama para Tuan guru (Kyai) yang menjadi pendidik di tempat tersebut.

**PENUTUP****Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Sesuai dengan teori Buter (1980) dan berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa kawasan destinasi wisata religi makam Pahlawan Nasional Syaikh Zaenuddin Abdul Madjid berada pada posisi Involvement atau fase pelibatan masyarakat yang sesuai dengan kategori dan hasil penelitian di obyek wisata tersebut.
2. Kawasan Destinasi wisata makam Pahlawan Nasional ini memiliki beberapa potensi wisata yang dapat ditawarkan yaitu kawasan makam sebagai tempat keramat, Rumah putih, Ma'had

**Saran**

Tantangan yang akan dihadapi oleh kawasan destinasi wisata religi ini kedepannya adalah dalam hal pengelolaannya agar tetap konsisten dan dikembangkan kedepannya, pihak pengelola atau yayasan juga harus bekerjasama dengan pihak lain terkait destinasi dalam hal pengelolaan seperti Dinas Pariwisata dan membentuk Pokdarwis serta mempertimbangkan fasilitas pendukung wisata seperti akomodasi, akses yang nyaman dan aman, infrastruktur yang memadai hingga amenities atau kebutuhan dari para wisatawan. Selain itu ketika destinasi sudah berada pada fase tertingginya kosep awal yang dibuat tidak mengalami fase penurunan atau Decline dengan kaitannya dalam Tourim Area Life Cycle. Dikarenakan hal ini yang akan menjadi alat ukur untuk merancang dan mengembangkan strategi yang efektif dalam pariwisata.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Hu, Y., & Ritchie, J. R. B. (1993). Measuring Destination Attractiveness: A Contextual Approach. *Journal of Travel Research*, 32(2), 25–34.
- [2] Davidson, R., & Maitland, R.. 1997. *Tourism Destination*. Houders & Stoughton: London
- [3] Sedarmayanti, Sastrayuda, G.S & Afriza L. (2018). *Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Refika Aditama.
- [4] Aryanti, D. (2017). Model Pengembangan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin sebagai Kawasan Religi. *Jurnal Rekayasa*, 7(1), 27-42.
- [5] Bagus, G. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish Yogyakarta. Mudjia, R. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Media Informasi Dan Kebijakan Kampus. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123>